

ABSTRAK

AGUS APIPI—Wawasan al-Qur'ân tentang Harta

Penelitian ini berlatar belakang pada kesan-kesan yang dimunculkan al-Qur'ân ketika ia membicarakan harta. Masalah harta mengambil banyak perhatian al-Qur'ân de-ngan tingginya frekuensi kemunculan term harta dan term-term yang sepadan atau me-ngandung makna harta. Pembicaraan-pembicaraan al-Qur'ân tentang harta mengesani adanya sikap positif sekaligus juga sikap negatif terhadap harta. Berdasar hal itu, perta-nyaan yang dimunculkan adalah, *pertama*, bagaimana hubungan harta dengan manusia? Pertanyaan ini diturunkan lagi menjadi: Bagaimana posisi harta terhadap manusia? Siapa pemilik harta yang hakiki? Adakah hubungan harta dengan nilai? *Kedua*, Seperti apa panduan al-Qur'ân untuk pemerolehan dan penggunaan harta? Pertanyaan ini diturunkan menjadi: Bagaimana panduan al-Qur'ân untuk pemerolehan harta? Adakah batas jumlah perolehan harta? Bagaimana panduan al-Qur'ân untuk penggunaan harta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, *pertama*, posisi harta terhadap manusia, hakikat pemilik harta, dan hubungan nilai dengan harta. *Kedua*, mengetahui panduan al-Qur'an untuk pemerolehan harta, jumlah perolehan harta, dan penggunaan harta.

Penelitian ini berpijak pada kerangka pemikiran penafsiran al-Qur'ân bahwa al-Qur'an masih terbuka untuk ditafsirkan agar semua kandungannya semakin dapat dipa-hami oleh manusia. Untuk keperluan itulah upaya-upaya penafsiran tidak pernah kehi-lang nilai pentingnya, termasuk dalam hal ini, arti penting penafsiran al-Qur'ân untuk tema terbatas, seperti tema harta. Sebab, al-Qur'ân merupakan sumber petunjuk kehi-dupan manusia yang menjadi dasar pijakan berpikir dan bersikap terhadap segala sesu-atu, termasuk terhadap harta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tafsir tematik dengan memfokuskan penelaahan pada ayat-ayat yang mengandung tema harta. Langkah pen-ting yang dilakukan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki term harta, mengka-tegorikan ayat-ayat tersebut, dan menguraikannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, menurut al-Qur'ân, hubungan harta dengan manusia dirumuskan dalam rincian berikut: harta meru-pakan bagian dari alam raya ciptaan Allâh SWT yang ditundukkan untuk manusia; harta memiliki posisi sebagai penopang kehidupan manusia; harta menjadi alat penguji kei-manan manusia yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan atau kesengsaraan di akhirat; pemilik harta yang hakiki adalah Allâh SWT, sedang manusia hanya menjadi *mustakhlaf* yang diberi hak kekuasaan untuk menggunakan harta Allâh SWT itu; harta tidak memberi pengaruh terhadap nilai seseorang, tetapi bersifat netral, karena Allâh SWT memberikan harta kepada siapa saja. *Kedua*, panduan yang diberikan al-Qur'an untuk pemerolehan dan penggunaan harta adalah: manusia dipersilahkan untuk memper-oleh dan memiliki harta dengan berbagai usaha asal tidak dengan cara yang batil; al-Qur'ân tidak memberi batasan untuk jumlah harta yang boleh diperoleh dan dimiliki seseorang asal ia memenuhi semua kewajiban

yang berhubungan dengan harta itu; al-Qur'ân mempersilakan penggunaan harta selama tidak melanggar aturan-aturan yang dibuat oleh Allâh SWT, pemilik harta yang hakiki.